

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2006 sampai saat ini pembelajaran musik di SMP berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi kurikulum yang harus disampaikan kepada seluruh siswa menitik beratkan kepada pemberian wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang musik lokal terutama musik Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari substansi kurikulum yang menjelaskan bahwa pada kelas VII harus disampaikan tentang musik daerah setempat, pada kelas VIII harus disampaikan tentang musik nusantara Indonesia, dan pada kelas IX, materi yang harus disampaikan adalah tentang musik nusantara dan mancanegara. Dari uraian itu dapat disimpulkan bahwa perbandingan materi bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa antara musik daerah setempat dengan musik daerah lain dan musik mancanegara adalah 1 : 2, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa materi bahan ajar yang harus disampaikan guru musik di SMP sekitar 33% tentang musik daerah setempat.

Adanya aturan baru tentang cakupan bahan ajar di SMP, yaitu tentang musik daerah setempat, menuntut guru musik di SMP harus memiliki wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam bidang musik daerah setempat seperti yang dimaksud dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut di atas. Jika guru tidak memiliki kompetensi seperti yang diinginkan oleh kurikulum, maka mustahil pula pendidikan musik di sekolah dapat mencapai kualitas seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum kurikulum itu mulai diberlakukan, terlebih

dahulu harus dilakukan analisis apakah guru-gurunya memiliki kompetensi dalam bidang yang diinginkan? Karena jika tidak, kurikulum tersebut hanya akan menjadi pajangan angan-angan belaka.

Berbicara mengenai kualitas guru di dalam mengajarkan musik, baik musik daerah setempat, nusantara, maupun mancanegara, tentu saja sangat berkaitan erat dengan lembaga pendidikan tinggi kependidikan (LPTK) yang menyelenggarakan pendidikan guru, termasuk guru musik. LPTK yang menyelenggarakan Program Pendidikan Seni Musik sebagai lembaga pencetak calon guru dalam bidang musik jumlahnya sangat terbatas, bahkan di Jawa Barat hanya ada satu LPTK yang menyelenggarakan program studi pendidikan Seni Musik. LPTK yang dimaksud adalah Program Studi Pendidikan Seni Musik FPBS – UPI yang bertugas untuk mendidik dan mencetak calon guru seni musik. Lulusan Program Studi Seni Musik UPI tersebut diharapkan selain memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbagai bidang musik baik tradisional maupun nontradisional, tetapi juga memiliki kemampuan dalam bidang pedagogis, sehingga mereka akan menjadi guru yang benar-benar siap untuk diterjunkan di tengah-tengah masyarakat.

Jika melihat kurikulum yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI, diharapkan para lulusannya tidak saja memiliki kemampuan dalam bidang pedagogis, tetapi juga memiliki keterampilan ganda, yaitu dalam bidang musik tradisional dan musik nontradisional. Hal itu dapat dilihat dari jumlah matakuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, baik bidang keguruan, musik tradisional, maupun musik barat. Dalam bidang keguruan

mahasiswa harus menyelesaikan 11 mata kuliah dengan beban 30 sks, dalam bidang musik tradisional 17 mata kuliah dengan beban 34 sks, dan bidang musik barat 28 mata kuliah dengan beban 56 sks. Tetapi meskipun di atas kertas lulusan Prodi Musik diperkirakan akan memiliki kemampuan ideal, ternyata kenyataannya berbicara lain. Dalam hal ini kemampuan lulusan Prodi Musik dalam bidang musik daerah dengan musik barat tidak berimbang. Salah satu contoh kasusnya adalah guru musik lulusan Prodi Musik UPI yang mengajar tingkat SMP di Sumedang. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang guru di Sumedang dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam bidang musik daerah dan musik Barat tidak berimbang. Salah seorang guru SMP di Sumedang yang tidak bersedia namanya disebutkan menyatakan bahwa: “ *Tidak semua jenis musik saya kuasai, saya cenderung menguasai musik barat*”. (Wawancara 27 Mei 2006) dan masih banyak lagi contoh kasus lainnya yang dialami oleh para guru musik lulusan Prodi Musik UPI. Salah satu kelemahan tersebut terlihat dalam bidang musik daerah.

Kompetensi dalam bidang musik daerah setempat merupakan salah satu modal dasar bagi guru musik lulusan UPI ketika diangkat menjadi seorang guru musik di sekolah, di mana seorang guru dituntut memiliki sikap profesional dalam bidangnya masing-masing.

Idealnya, guru-guru seni musik di sekolah adalah guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam bidang yang harus diajarkannya. Artinya guru musik adalah orang yang mampu mengajarkan berbagai musik yang harus diajarkan kepada siswanya di sekolah. Tetapi berdasarkan wawancara peneliti dengan

beberapa orang guru di Sumedang, menunjukkan bahwa tidak semua guru musik memiliki kemampuan untuk mengajarkan beragam jenis musik yang harus diajarkan, termasuk guru musik lulusan Program Studi Seni Musik FPBS – UPI. Dalam hal ini banyak guru-guru musik yang merasa kesulitan di dalam mengajarkan materi musik daerah setempat.

Apabila melihat sebaran matakuliah yang terdapat pada kurikulum Program Studi Seni Musik FPBS – UPI, maka seharusnya lulusan lembaga ini memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang musik tradisional dan Nusantara. Dikatakan demikian, karena mereka telah dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung dengan musik tradisional, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

Begitu juga dalam bidang pedagogis, mereka seharusnya telah kuasai, karena mereka telah mendapatkan pembekalan yang cukup saat masih kuliah. Tetapi jika pada kenyataannya setelah mereka lulus dari lembaga tersebut tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang musik tradisional, termasuk dalam mengajarkan kepada para siswanya, disinyalir terdapat sesuatu yang salah, apakah para lulusan tersebut pada saat kuliahnya kurang serius? pembelajaran yang dilakukan oleh dosennya kurang baik? dan banyak lagi masalah lain yang berkaitan dengan hal itu.

Berkenaan dengan uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, pada kesempatan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang *kompetensi guru musik lulusan UPI di dalam mengajarkan musik daerah setempat*. Penelitian seperti ini sangat penting dilakukan, selain sebagai *feed back*

kepada perguruan tinggi lulusan musik tersebut berasal, untuk mengetahui potret lulusan Pendidikan musik di lapangan, untuk memberi masukan bagi upaya peningkatan kualitas guru musik di lapangan, juga masukan bagi penyusun standar kompetensi guru seni musik. Gambaran tentang kompetensi guru lulusan Prodi Musik UPI di dalam mengajarkan musik daerah setempat, dapat digunakan Prodi pendidikan seni musik untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan ini perlu dilakukan agar lulusannya dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kepada uraian yang telah disampaikan tersebut di atas, terdapat sebuah permasalahan yang harus dijawab di dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah gambaran kompetensi guru musik lulusan UPI di dalam mengajarkan materi pelajaran musik daerah setempat?” Untuk menggali dan mendapatkan gambaran tentang persoalan kompetensi guru lulusan UPI tersebut, dapat dilihat dari beberapa aktivitas guru yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukannya di sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti membatasi dan merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan guru-guru musik lulusan Prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang terhadap musik daerah setempat?
2. Bagaimana proses pembelajaran musik daerah setempat yang dilakukan oleh guru musik lulusan prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang?

3. Bagaimana hasil pembelajaran musik daerah setempat yang dilakukan oleh guru musik lulusan prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi lulusan Program Pendidikan Seni Musik UPI yang ada di lapangan, dalam mengajarkan musik daerah setempat kepada para siswa peserta belajarnya. Tetapi secara khusus tentu saja penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang sedang dikaji, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Penguasaan guru-guru musik lulusan Prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang terhadap musik daerah setempat
2. Proses pembelajaran musik daerah setempat yang dilakukan oleh guru musik lulusan prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang
3. Hasil pembelajaran musik daerah setempat yang dilakukan oleh guru musik lulusan prodi musik UPI yang mengajar pada tingkat SMP di Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan tentang data-data yang bersifat informatif tentang kompetensi guru lulusan Program Studi Seni Musik FPBS UPI khususnya di dalam mengajarkan musik daerah setempat. Informasi hasil penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, tidak saja bagi peningkatan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah, tetapi juga sebagai umpan balik kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji.

Bagi individu guru musik lulusan Program Pendidikan Seni Musik FPBS – UPI yang dijadikan subjek penelitian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sebuah kontrol tentang proses pembelajaran yang selama ini mereka lakukan di sekolah. Sehingga diharapkan mereka dapat selalu meningkatkan kompetensinya di dalam mengajarkan berbagai bidang musik. Sedangkan bagi DIKNAS terkait, hasil penelitian ini merupakan informasi tentang keadaan di lapangan. Dengan adanya informasi hasil penelitian ini, DIKNAS dapat mengambil beberapa kebijakan untuk selalu membenahi dan meningkatkan kompetensi guru di lapangan.

Bagi Program Pendidikan Seni Musik FPBS – UPI sebagai induk para lulusannya dan sekaligus sebagai lembaga yang memproduksi para calon guru musik di sekolah, diharapkan dapat menggunakan informasi dan data hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan kualitas para lulusannya agar memiliki kompetensi mengajar dalam berbagai bidang musik.



E. Batasan Istilah

1. **Kompetensi Profesional** yaitu Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. (UU Guru & Dosen, 2005: Penjelasan pasal 28)
2. **Kompetensi Pedagogik** yaitu Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (UU Guru & Dosen, 2005: Penjelasan pasal 28)
3. **Musik Daerah** : Ragam musik yang berkembang di setiap daerah di Indonesia dan menjadi ciri dan identitas dari setiap daerah di mana musik tersebut tumbuh dan berkembang.

F. Asumsi

Penelitian ini didasari oleh sebuah asumsi bahwa tidak semua guru musik lulusan UPI yang telah mendapatkan sejumlah mata kuliah dalam bidang musik tradisional dan musik nusantara Indonesia, memiliki kompetensi profesi, dalam arti penguasaan keterampilan dan wawasan dalam bidang musik daerah setempat, dan memiliki kompetensi pedagogis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, tidak semua guru musik lulusan Prodi Musik FPBS – UPI mampu mengajar musik dengan baik, termasuk musik daerah setempat.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Untuk menemukan jawaban dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka digunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain metode deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, yang kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Adapun yang diamati adalah kompetensi Guru Seni Musik lulusan Seni Musik UPI di Sumedang

Melalui metode deskriptif, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat mengungkap data yang berupa proses pembelajaran dan penampilan guru di kelas sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan topik penelitian ini, yakni kompetensi guru seni musik lulusan Program Seni Musik FPBS - UPI pada tingkat SMP di Sumedang dalam mengajarkan mata pelajaran musik daerah setempat, maka yang



menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kemampuan guru musik lulusan Prodi Musik FPBS – UPI yang ada di Sumedang dalam bidang musik daerah setempat dan kemampuan mengajarkan musik daerah setempat tersebut kepada siswanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan studi dokumen.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati subjek penelitian yaitu guru-guru seni musik lulusan Prodi Seni Musik UPI pada tingkat SMP di Sumedang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa nara sumber secara langsung diantaranya kepada delapan orang Guru Seni Musik lulusan Prodi Seni Musik UPI di Sumedang, beberapa Siswa dan siswi dari SMP di Sumedang yang Guru Seni Musiknya lulusan Prodi Seni Musik UPI, dan juga dilakukan kepada beberapa nara sumber yang disinyalir mengetahui tentang kompetensi guru Seni Musik lulusan prodi Seni Musik UPI dalam mengajar. Nara sumber di atas dipilih berdasarkan kepada kriteria yang sesuai dengan topik penelitian yaitu guru musik lulusan Seni Musik UPI yang mengajar tingkat SMP di Sumedang.

c. Studi Dokumen

Untuk melengkapi data penelitian, maka peneliti melakukan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan, rekaman dalam bentuk audio, visual, dan audio visual.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul, baik dalam bentuk catatan, rekaman atau bentuk lainnya, sehingga data terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan secara tertulis hasil-hasil penelitian lapangan, kajian teori, dan studi dokumenter
- b. Analisis dan klasifikasi data berdasarkan topik masalah
- c. Validasi data dengan membandingkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan kajian literatur.
- d. Validasi kembali pada data dengan sumber terkait.
- e. Penyusunan draft laporan

H. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan sampel yang dipilih, maka lokasi penelitian dibatasi hanya SMP di Sumedang yang memiliki guru Seni Musik lulusan Prodi Seni Musik FPBS UPI, kemudian diperoleh data, hanya Sembilan SMP yang memiliki guru

seni musik lulusan dari Program Seni Musik UPI, maka lokasi penelitiannya adalah di

1. SMP N 3 Sumedang (Jl. Dr. Saleh no 8 Sumedang)
2. SMP N 2 Buah Dua (Jl Raya Hariang)
3. SMP N 1 Situraja (Jl Alun-alun Situraja)
4. SMP N 9 Sumedang (Jl P. geusan Ulun no 41 Sumedang)
5. SMP N 2 Situraja (Jl. Cikadu Situraja no 31)
6. SMP N 3 Jatinangor (Komplek Buper Kiarapayung)
7. SMP N 1 Pamulihan (Jl. Simpang- Parakanmuncang)
8. SMP N 1 Atap (Desa Cinangerang)
9. SMP N 1 Tomo (Jl. Raya Tomo Km32,3)

